

# Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD

Topanus Tulak

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Jl. Nusantara No. 12 Makale  
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan  
topanustulak@gmail.com

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan angket. Objek penelitian adalah kepala sekolah dan guru SDN 256 Inpres Sangpolo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r yang diperoleh yakni 0,639. Acuan untuk kriteria tersebut berada pada rentang nilai 0,60-0,799 dengan tingkat pengaruh berada pada kriteria kuat.*

**Kata Kunci:** Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru

## I. Pendahuluan

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah pemegang kebijakan yang mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Sebagai pemegang peran utama, Kepala sekolah dituntut mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan yang baik antar warga sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, produktif, kompak serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas.

Guru adalah pihak pertama yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan guru menjadi ujung tombak pendidikan sebab dialah yang berada di garis paling depan berhadapan langsung dengan peserta didik. Di tangan gurulah kualitas pendidikan dipertaruhkan. Oleh karena itu, kepala sekolah

dan guru harus bekerja sama sebagai mitra dalam memajukan pendidikan. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru sebagai mitra kerjanya. Sebab kepala sekolah dan guru adalah komponen-komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah selaku pemimpin di SDN 256 Inpres Sangpolo tampak kurang disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Sementara itu dari pihak guru juga demikian.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil

Untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, maka dilakukan analisis deskriptif dengan aplikasi SPSS. Analisis data deskriptif yang didapatkan disajikan sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan	7	79.00	96.00	84.80	4.80
Valid N (listwise)	7				

Gambar 1: Statistik Deskriptif

Bila di distribusi maka variabel X dengan jumlah data (N) sebanyak 7 orang presentasi rata-rata 84,80% dengan nilai minimum 79.00% dan nilai maksimum 96.00% sedangkan standar deviasi 4.80%.

#### A.1. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Linier

Uji linear digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel Y berdasarkan nilai variabel X. Dengan demikian, uji linear digunakan untuk melihat pengaruh variabel Independen X terhadap variabel Dependen Y. Langkah-langkah dalam melakukan uji linear pada suatu data dengan menggunakan SPSS. Ou-

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.073	1	.073	.008	.934 <sup>b</sup>
Residual	48.784	5	9.757		
Total	48.857	6			

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Gambar 2: Uji Linieritas

tput dari tabel ANNOVA di atas mengindikasikan bahwa secara statistik signifikan dan pada grafik Scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga konsisten dengan distribusi normal. Kemudian titik-titik yang ada tidak runtut dan tersebar ke arah kanan dan mendekati nilai 1 sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini linear namun tidak terlalu linear sehingga dapat dikatakan kesalahan 5% pada r tabel dapat dipertanggungjawabkan bahwa masih ada

faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah di SDN 256 Inpres Sangpolo.

##### 2. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris dengan menggunakan korelasi dan regresi. Data dari setiap variabel akan dianalisis membentuk distribusi normal. Data dikatakan normal jika signifikansi  $\leq 0.05$ . langkah-langkah uji normalitas.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kepemimpinan	.202	7	.200*	.897	7	.314
Kepala Sekolah						

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3: Uji Normalitas Data

Dari output tabel tests of normality terlihat bahwa varibel X memiliki nilai sig Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05 untuk uji normalitas. Kedua sig lebih besar dari  $\alpha=0.05$  sehingga data dari total sampling berdistribusi normal. Sementara itu, pada grafik Scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga konsisten dengan distribusi normal.

Untuk mengetahui adanya pengaruh pada variabel penelitian yang telah ditentukan dapat pula diidentifikasi pada tabel berikut; Dari analisis

	Correlations		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kinerja Guru	
Kepemimpinan	Pearson Correlation		
Kepala Sekolah	Sig. (2-tailed)		
	N		
Kinerja Guru	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		

Gambar 4: Korelasi

korelasi sederhana di atas, nilai r didapat korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru terdapat pengaruh kuat karena berada di rentang 0,60-0,799 dengan mengacu pada tabel interpretasi koefesien korelasi pada metode person/PPM.

Output Coefficients ditunjukkan pula pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel X di atas 0.05 dengan nilai t = 875.

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error		
(Constant)	106.16	22.86		4.64	.006
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.014	.164		.039	.875 .934

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

**Gambar 5:** Koefisien Korelasi

## B. Pembahasan

Dari proses pengolahan data analisis deskripsi dan hasil pengujian hipotesis dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS/20.0), kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, maka diperoleh r hitung  $\beta$  r tabel. Dalam uji linear yang digunakan untuk menguji hipotesis pada tabel model summary diperoleh r hitung  $\beta$  r tabel yakni 0.643 lebih besar dari pada 0.357 dan disajikan dalam tabel berikut. Ketentuan bila r

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639a	.643	.357	3.12358	1.157

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

**Gambar 6:** Model Summary

hitung lebih kecil dari r tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan dasar ketentuan tersebut maka dalam penelitian ini,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang kuat maka hipotesis diterima.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru di SDN 256 Inpres Sangpolo yang dilihat dari nilai R = 0.639 itu berarti pada rentang nilai 0,60-0,799 dengan kriteria kuat. Dalam hal ini masih ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru sebab pada grafik Scatterplot uji linear tidak membentuk suatu pola tertentu, titik-titik yang ada tersebar ke arah kanan dan mendekati nilai 1. Kesalahan 5% pada r tabel dapat dipertanggungjawabkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah.

Pada tabel analisis deskriptif diperoleh data bahwa kepemimpinan kepala sekolah diperoleh data yang menunjukkan pengaruh yang berada pada kriteria tinggi. Oleh karena itu, kepala sekolah

sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasi bawahannya agar dapat bekerja sama melakukan aktivitas pekerjaannya. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah perlu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga para guru akan tetap merasa nyaman dalam mengabdikan dirinya dan menciptakan inovasi baru untuk pengembangan pendidikan yang lebih maju. Lebih dari pada itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian yang arif, bijaksana serta mampu mendorong dan menggerakkan semangat kerja guru demi peningkatan kualitas pendidikan.

## IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru di SDN 256 Inpres Sangpolo, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja guru di SDN 256 Inpres Sangpolo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R yang diperoleh yakni 0,639. Acuan untuk kriteria tersebut berada pada rentang nilai 0,60-0,799 dengan tingkat pengaruh berada pada kriteria kuat.

## REFERENSI

- [1] Ahmadi, Ruslam. 2018. Profesi keguruan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Ahyat Muh. 2002. Kinerja Guru Kontrak Second Junior Secondary Education Project (Proyek JSE II) SLTP Amuntai Tengah Kabupaten Hulu sungai Utari. Tesis. Yogyakarta: UNY.
- [3] Hendarman dan Rohamin. 2018. Kepala Sekolah sebagai Manager. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Karmawati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah. Bandung: Alfabeta.
- [5] Leba, Umbu Tagela Ibi dkk. 2014. Profesi Kependidikan. Yogyakarta: Ombak.
- [6] Mulyasa. 2012. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [7] Pinda, Didi. 2015. Kinerja Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Priansa, Donni Juni dan Somad, Rismi. 2014. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- [9] Riduan. 2012. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: ALFABETA.
- [10] Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [11] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: ALFABETA.
- [12] Uno, Hamzah dan Lamatenggo, Nina. 2014. Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksa.